

BAB III

DESKRIPSI FILM HARIM DI TANAH HARAM

A. Gambaran Film

Film “Harim di Tanah Haram” merupakan film yang berlatang belakang Islami yang dibintangi Irwansyah dan Sylvai Fully,¹ di garap oleh sutradara Ibn Agha dengan mengangkat kisah nyata dari novel Harim di tanah Haram yang dikarang oleh Abu Hamzah.² Film ini di rilis pada 10 Desember 2015³ dan di produksi oleh Qia Film Mediatama.⁴ Selain Irwansyah dan Sylvia Fully, film besutan sutradara Ibnu Agha ini juga diperankan oleh sederetan actor dan aktris beken, diantaranya :

¹ Ferry Noviandi “Penonton Film Harim di Tanah Haram dapat Umroh Gratis” <https://www.liputan6.com/showbiz/read/2448164/penonton-film-harim-di-tanah-haram-dapat-umrah-gratis>. (diakses pada tanggal 01 Maret 2016) pukul 01:00 WIB.

² Nurul Adha Islamiah “Apa Pesan yang Ingin Disampaikan Lewat Film Harim di Tanah Haram”<http://m.tribunnews.com/seles/2015/12/16/apa-pesan-yang-ingin-disampaikan-lewat-film-harim-di-tanah-haram>. (diakses pada tanggal 16 Desember 2015) pukul 19:30 WIB.

³ Ferry Noviandi “Penonton Film.....pukul 01:00 WIB.

⁴Rahma Safitri “Berharap Jadi PSK, Impian Sylvia Fully Terkabul”<http://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/matcont-berharap-jadi-psk-impian-sylvia-fully-terkabul-05b650.html>. (diakses pada tanggal 13 November 2015) pukul 06:52 WIB.

Wawan Wanizar, Tio Pakusadewo, Teuku Rifnu Wikana, Cahaya Kamila dan Zaskia Sungkar.⁵

Pada debutnya sebagai pemeran utama, artis peran Sylvia Fully (27) langsung ditantang untuk memainkan karakter seorang pekerja seks komersial (PSK) yang bernama Qia dalam film religi *Harim di Tanah Haram* produksi Qia Film Mediatama. Kendati perannya cukup menantang Sylvia sampai berdoa agar bisa memerankan peran Qia seorang pelacur tersebut, Sylvia mengaku bahwa skenario yang dimainkannya sama sekali tak menjual adegan vulgar dan buka-bukaan. "Tapi masih tertutup. Enggak kelihatan pusing juga. Aku juga milih-milih," kata perempuan yang sudah bermain untuk delapan judul film dalam wawancara di kawasan Cinere, Depok, Jawa Barat, Rabu (11/11/2015). Untuk debutnya ini, Sylvia merasa terbebani dengan durasi film yang 90 persen menampilkan dirinya. "Beban sih ada. Ini yang paling sulit. Apalagi, aku main dua karakter, sebagai anak dan seorang ibu," kata dara kelahiran Bandung, 24 September 1988

⁵ Hernowo Anggie "Film *Harim di Tanah Haram* Tayang 10 Desember 2015" <http://www.liputan6.com/showbiz/read/2363764/film-harim-di-tanah-haram-tayang-10-desember-2015>. (diakses pada tanggal 12 November 2015) pukul 12:40 WIB.

tersebut. Tak hanya karakter, logat Makassar juga harus dikuasainya untuk menghidupkan karakter Qia yang ia mainkan. "Ada dialog Makassar dan panjang-panjang banget. Enggak bisa dipotong. Dua minggu latihan sama pelatih. Saya tinggal di Jeneponto selama tiga hari untuk belajar bahasanya. Soalnya saya kan orang Sunda, agak sulit dialektanya," ucapnya.⁶

Film *Harim di Tanah Haram* dengan durasi 120 menit ini berhasil meraih kesuksesan di bioskop, sebagai rasa syukur atas kesuksesan tersebut, Qia Fim Media Tama ini memberangkatkan delapan orang penontonnya ke tanah suci untuk melakukan ibadah umrah. Para penonton yang membeli tiket mengirimkan potongan tiket ke Kantor Qia Film Mediatama sejak 10 Desember 2015 hingga 10 Januari 2016. Dalam waktu sebulan, akhirnya terpilih pemenang lewat sistem pengundian yakni: M Basri, Hariani, Hj.Faulinah, Hj.Faridah, Hj.Subarti M, Ahmad Syamsu, Rosdiana SP dan Gisela Mesalin. Pengundian para pemenang dilakukan di Metro Tanjung Bunga, Makassar, Minggu

⁶Erdi Hardian "Harim di TanahHaram"https://entertainment.kompas.com/read/2015/11/12/1625_20910/.Harim.di.Tanah.Haram.Peran.Perdana.Sylvia.Fully.se.baga.i.PSK,diakses.pada.12.November.2015,pukul.16.25.WIB.

(28/2/2016). Acara ini cukup meriah dengan dihadiri penyanyi religi Opick, Iyeth Bustami dan dipandu oleh MC Aiman Ricky dan Sheza Idris. “Alhamdulillah akhirnya terpilih pemenangnya, mereka semua akan langsung dihubungi dari pihak kami dan akan diberangkatkan pada 26 April 2016 menggunakan biro perjalanan Abu Tours dan Travel,” jelas Helmi Abbas.⁷

Film Harim di Tanah Haram ini menelan biaya yang cukup besar karena mengambil syuting di tiga Negara berbeda⁸yakni Turki, Makkah dan Madinah.⁹ Sebagaimana judul film ini “Harim” dalam kamus ma’ani yakni perempuan (Qia) di “Tanah Haram” yakni wilayah kota Makkah dan Madinah yang sudah dibatasi dengan batas-batas yang ditentukan seperti diharamkan untuk berburu, mematahkan tumbuh-tumbuhan dan haram di masuki oleh non muslim dalam QS.At-Taubah ayat 28. Lewat perannya sebagai Qia di film ini Sylvia bisa mengunjungi Tanah

⁷ Ferry Noviandi “Penonton Film Harim di Tanah Haram dapat Umroh Gratis” <https://www.liputan6.com/showbiz/read/2448164/penonton-film-harim-di-tanah-haram-dapat-umrah-gratis>. (diakses pada tanggal 01 Maret 2016) pukul 01:00 WIB.

⁸ Ferry Noviandi “Penonton Film...pukul 01:00 WIB.

⁹ Rahma Safitri “Berharap Jadi PSK, Impian Sylvia Fully Terkabul”<http://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/matcont-berharap-jadi-psk-impian-sylvia-fully-terkabal-05b650.html>. (diakses pada tanggal 13 November 2015) pukul 06:52 WIB.

Suci, Mekkah. Sebab keinginan untuk ke Mekkah sudah direncanakannya sejak lama. “Itu impian semua orang muslim. Saya mau umroh, tapi dapat bencana, rumah saya dibobol maling. Jadi enggak jadi umroh, tapi kemudian doa saya benar-benar dikabulkan, diganti dengan tidak hanya umroh tapi bisa ke Turki, Mekkah dan Madinah di film ini,” pungkasnya.¹⁰ Memang dalam kehidupan ini, manusia hanya bisa berencana dan Allah yang menentukan, tetapi ingatlah ketentuan Allah SWT pasti lebih indah dari pada apapun yang seorang hamba rencanakan, maka wajib bagi seorang hamba untuk terus berhusnudzan percaya pada ketentuan Allah SWT dan sabar atas segala ujian yang di berikan.

Berbeda dengan film religi lainnya,¹¹ film yang diangkat dari novel laris karya Abu Hamzah ini mengangkat cerita yang terbilang kontroversial”¹² Ibnu Agha ingin memberikan tontonan berbeda dengan unsur action yang ditampilkan dalam Harim di

¹⁰ Rahma Safitri “Berharap Jadi.....pukul 06:52 WIB.

¹¹ Edi Hardian “Harim di Tanah Haram, Kisah PSK Ingin Naik Haji” <http://celebrity.okezone.com/read/2015/11/12/206/1248022/harim-di-tanah-haram-kisah-psk-ingin-naik-haji>. (diakses pada tanggal 12 November 2015) pukul 11:29 WIB.

¹² Hernowo Anggie “Film Harim.....pukul 12:40 WIB.

Tanah Haram yakni mengangkat kisah seorang PSK yang sangat merindukan ka'bah.¹³ Seorang PSK yang dikenal oleh banyak orang adalah sebagai pekerjaan yang tidak baik, perbuatan yang dilarang agama karena hal tersebut merupakan perbuatan keji, menghilangkan harga diri seorang perempuan, hidup di lingkungan yang tidak baik bahkan bisa dikatakan sebagai dunia gelap, wanita yang buruk, penuh dosa dan jauh dari kata baik, lantas bagaimana mungkin seorang PSK memiliki rasa rindu yang begitu besar terhadap ka'bah, tempat yang suci, menginjakkan kaki di tanah haram, menunaikan ibadah haji, sedangkan kehidupan yang telah ia jalani menyimpang dari ajaran Islam dan merupakan perbuatan dosa besar kepada Allah SWT.

Hilmi Abbas produser Qia Film Mediatama mengatakan¹⁴ “Di film ini, kita digambarkan bagaiman seseorang itu bisa

¹³ Ferry Noviandi “Penonton Film Harim di Tanah Haram dapat Umroh Gratis” <https://www.liputan6.com/showbiz/read/2448164/penonton-film-harim-di-tanah-haram-dapat-umrah-gratis>. (diakses pada tanggal 01 Maret 2016) pukul 01:00 WIB.

¹⁴ Ferry Noviandi “Penonton Film Harim di Tanah Haram dapat Umroh Gratis” <https://www.liputan6.com/showbiz/read/2448164/penonton-film-harim-di-tanah-haram-dapat-umrah-gratis>. (diakses pada tanggal 01 Maret 2016) pukul 01:00 WIB.

berubah ke arah yang lebih baik. Ada step-step buat berubah ,¹⁵ “Keuntungan buat kami bukan materi semata, yang terpenting buat kami adalah syiar dan pesan tersampaikan. Kami bangga dengan banyaknya penonton film *Harim di Tanah Haram*, artinya banyak pesan yang tersampaikan,” .¹⁶ Hilmi Abbas berharap agar pesan dan nilai-nilai moral dapat tersampaikan melalui film. Tak hanya Hilmi Abbas, Sylvia fully juga berharap penonton dapat memetik pelajaran dalam film yang ia saksikan.¹⁷

Film *Harim di Tanah Haram*, menceritakan perjalanan hidup seorang perempuan asal Makassar bernama Qia (Sylvia fully) yang ditinggalkan oleh bapaknya sedari kecil ke Jakarta, ia juga merupakan anak dari seorang PSK (Pekerja Seks Komersial)

¹⁵ Lifestyle “Harim di Tanah Haram, Cerita PSK Ingin Naik Haji”<https://www.liputan6.com/showbiz/read/2448164/penonton-film-harim-di-tanah-haram-dapat-umrah-gratis>. (diakses pada tanggal 13 November 2015) pukul 11.02 WIB.

¹⁶ Ferry Noviandi “Penonton Film Harim pukul 01:00 WIB.

¹⁷ Nurul Adha Islamiah “Apa Pesan yang Ingin Disampaikan Lewat Film *Harim di Tanah Haram*”<http://m.tribunnews.com/seles/2015/12/16/apa-pesan-yang-ingin-disampaikan-lewat-film-harim-di-tanah-haram>. (diakses pada tanggal 16 Desember 2015) pukul 19:30 WIB.

yang menyebabkan Qia kehilangan ibunya di usia masih kanak-kanak karena ibunya di bunuh secara tragis oleh warga akibat perbuatan tercelanya, selain itu rumah Qia pun di bakar oleh warga hingga tidak dapat ditempati kembali.

Setelah kejadian tersebut, Qia kecil kemudian diadopsi oleh Kiai Kahar (Wawan), Dibesarkan di pondok pesantren Madaniyah membuatnya terampil membaca Alquran. Qia tumbuh menjadi gadis cantik dan sholeha, ia menjadi ustazah di Pesantren Kiai Kahar. Qia sangat menyayangi abi angkat nya tersebut pun sebaliknya, Qia sangat berbakti pada Kiai Kahar seperti bakti pada orang tua kandungnya sendiri, selain itu Qia juga berbakti pada orang tua kandungnya lewat doa walau orang tuanya telah melakukan kesalahan, Qia selalu meminta agar dosa almarhumah ibunya dapat di ampuni, selain itu Qia juga selalu berdo'a agar dapat bertemu dengan bapak kandungnya yang sudah meninggalkan Qia sedari kecil, Qia sangat menyayangi kedunya lewat do'a-do'a yang selalu Ia panjatkan pada Allah SWT.

Konflik dalam film ini terjadi saat seorang donatur utama di pesantren Madaniyah yakni Basri (Billy Boedjanger) jatuh hati pada Qia dan berniat menikahnya. Sebenarnya Qia tidak mau menikah dengan Basri sebab perilakunya yang tidak sopan, namun mendengar percakapan Basri dengan Abinya tentang banyaknya donasi yang telah diberikan Basri pada pesantren Madaniyah, maka Qia pun mau menikah dengan Basri sebab Qia tidak mau Abinya merasa tidak enak hati pada Basri, dan sebagai bakti Qia pada bapak angkatnya itu.

Namun, pernikahan itu hanya seumur jagung, Basri ternyata beristri banyak dan kerap menjadikan istri-istrinya "alat" untuk melayani fantasi seksnya. Qia pun sering dipukuli karena membantah suaminya (Basri) untuk melakukan kemaksiatan. Menyadari suaminya "sakit", Qia minggat dan bekerja sebagai pramusaji di sebuah kafe. Di kafe itu, ia bertemu Farida (Cahaya) yang kemudian membawanya ke Jakarta namun sesampainya di sana diketahui bahwa Farida ternyata adalah seorang mucikari, dan Qia pun dijadikannya seorang pelacur.

Ujian demi ujian yang dialami Qia membuatnya begitu menderita hingga Qia pernah memutuskan untuk bunuh diri, namun ketika hendak mengakhiri hidupnya, ia teringat pada Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 yang berisi larangan untuk bunuh diri dan sesungguhnya Allah maha penyayang, Qia pun mengurungkan niatnya untuk bunuh diri dan berusaha sabar dalam segala ujian yang dialaminya. Setiap hari Qia berdoa'a kepada Allah SWT agar diberi jalan keluar dari lingkaran syetan tersebut, dan selalu berdoa agar bisa mencium baitullah, dan mendoakan almarhumah ibunya juga berdoa agar segera dipertemukan dengan bapaknya yang sangat dirindukan sejak kecil.

Hingga pada suatu malam Qia dikirim ke sebuah hotel untuk melayani lelaki hidung belang, Qia pun berusaha untuk kabur dengan memberikan isyarat pada seorang laki-laki, laki-laki tersebut bernama Azzam (Irwansyah) dengan tatapan seperti orang yang membutuhkan pertolongan, ketika ada kesempatan Qia menulis kata "Tolong Aku" di sebuah tisu, hingga pada saat Qia dan laki-laki hidung belang pergi dengan mobilnya yang di

ikuti oleh ajudan, maka Azzam dan teman-temannya pun segera mengejar mobil tersebut, dan terjadilah aksi kejar-kejaran mobil kemudian mereka berkelahi yang pada akhirnya Azzam dan teman-temannya berhasil membawa Qia ke rumah Azzam (seorang mahasiswa Turki).

Setelah itu Qia dibawa ke Turki oleh Azzam, sesampainya di sana Qia sangat bahagia karena bisa melihat bangunan-bangunan bersejarah dalam peradaban Islam bersama teman-teman Azzam di Turki, namun ujian Qia ternyata tidak berakhir begitu saja, perut Qia tiba-tiba mendadak sakit dan setelah di periksa ternyata Qia terkena penyakit kanker Rahim, Qia harus mendapatkan pekerjaan untuk biaya operasinya dan dengan pengetahuan ilmu agama beliau akhirnya Qia mendapat pekerjaan menjadi pendamping jamaah haji perempuan disana, Qia juga diberi kesempatan untuk mendampingi jamaah haji tersebut sampai ke Mekah ke Baitullah, Qia merasa sangat bahagia akhirnya keinginan Qia pun bisa tercapai yakni mencium Ka'bah dan berdoa untuk bisa hidup lebih lama lagi agar bisa mengabdikan kepada Allah lebih lama lagi walau dengan keadaan mengidap

penyakit kanker Rahim, Qia juga berdoa untuk almarhumah ibunya juga berdoa agar segera dipertemukan dengan bapak kandungnya agar ia bisa mengabdikan padanya.

Setelah pulang dari tanah suci, segala konflik dalam hidup Qia begitu cepat berlalu, penyakit Qia tiba-tiba menghilang, Qia menikah kembali dengan orang yang Ia cintai dan mencintainya yakni Azzam, dan yang paling membahagiakannya adalah dengan ditemukannya bapak Qia di rumah Farida, walau kenyataannya begitu pahit setelah tahu kebenarannya bahwa bapaknya lah yang menjualnya untuk dijadikan seorang PSK, namun kecintaan Qia terhadap seorang bapak yang selama ini Ia rindukan membuatnya memaafkan semua kesalahan bapaknya tersebut.

Film Harim di Tanah Haram merupakan jenis film cerita bergenre drama yakni jenis film yang mengandung suatu cerita dan mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa, hati dan jiwa manusia dengan sebuah alur yang memiliki sebuah tema tertentu seperti halnya percintaan, kehidupan, sosial, dan

lainnya.¹⁸ Dimana film Harim di Tanah Haram menceritakan tentang perjalanan kehidupan seorang PSK yang merindukan Ka'bah dengan segala kejadian dalam hidupnya, menjadi anak dari seorang pelacur, di tinggalkan bapaknya, melihat ibunya di bunuh, rumahnya di bakar kemudian hidup di pesantren lalu menikah, menjadi pelacur, mengidap penyakit kanker hingga akhirnya bisa sampai ke tanah haram makkah, melakukan ibadah haji memenuhi panggilan Allah SWT, perjalanan hidup yang dialami oleh Qia (Sylvia Fully) pemeran utama dari film Harim di Tanah Haram dengan nuansa keagamaan ini sangat menyentuh hati para penonton yang menyaksikannya, mereka berkomentar bahwa film Harim di Tanah Haram ceritanya sangat menarik dan pesan moralnya sangat tinggi, sangat menyentuh hati sampai tidak bisa diucapkan dengan keta-kata, sedih, mengharukan, film nya bagus dan keren.¹⁹

¹⁸ Annisa Nina Lutfiana, "Pesan Moral Qia dalam Film Harim di Tanah Haram" (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017) h. 28..

¹⁹ Qia Film. 2015, 10 Desember. Filler Testimoni Harim di Tanah Haram 30sec [Video]. YouTube. <http://youtu.be/kZN2WU16r-s>

Film Harim di Tanah Haram memberikan banyak pelajaran pada penontonnya (mad'u) dalam sebuah kehidupan, mengenai kesabaran dan keikhlasan dalam menjalankan ketentuan dari Allah SWT, seorang hamba yang menerima dengan sabar dan ikhlas juga bersyukur akan segala ketentuan Allah padanya, maka akan mendapatkan pahala dan kebahagiaan yang tak terbayangkan.

B. Sinopsis Film

Masa kecil Zasqia atau Qia (Sylvia) sangat traumatis. Suatu malam, rumahnya digerebek warga. Ibunya dituding berbuat noda oleh warga desa lalu dihakimi hingga tewas. Ayahnya (Tio Pakusadewo) meninggalkannya begitu saja. Qia kecil (Al Waqiah) dipungut Kiai Kahar (Wawan). Dibesarkan di pondok pesantren, membuatnya terampil membaca Alquran. Ia menjadi ustazah. Pesanten Kiai Kahar kerap mendapat bantuan dari para dermawan. Salah satunya, Basri (Billy). Basri berniat menikahi Qia. Pernikahan terjadi. Namun, hanya seumur jagung. Basri ternyata beristri banyak dan kerap menjadikan istri-istrinya "alat" untuk melayani fantasi seksnya. Menyadari suaminya "sakit", Qia

minggat dan bekerja sebagai pramusaji kafe. Di kafe itu, ia bertemu Farida (Cahya) yang kemudian membawanya ke Jakarta. Farida ternyata mucikari. Qia dijadikan pelacur. Suatu malam, saat dikirim ke sebuah hotel untuk melayani pria hidung belang, Qia berpapasan dengan Azzam (Irwansyah).²⁰

Saat berpapasan dengan Azzam (Irwansyah, seorang mahasiswa Turki) Qia mulai memberikan gerak-gerik menunjukkan bahwa Ia sedang membutuhkan pertolongan, karena penjagaan Qia sangat ketat, selalu di ikuti ajudannya, maka ketika ada kesempatan di depan toilet, Qiapun segera memberikan tisu ketangan Azzam dengan tulisan”Tolong Aku” menyadari bahwa wanita tersebut membutuhkan pertolongan, maka saat Qia diajak jalan-jalan keluar hotel oleh laki-laki hidung belang dengan di ikuti ajudannya, Azzam dan dua temannyapun seger mengikuti mobil mereka sehingga terjadi aksi kejar-kejaran mobil yang kemudian mereka berkelahi, dan pada akhirnya Qia pun berhasil di bawa Azzam dan teman-temannya.

²⁰Wayan Dianto “Resensi Harim di Tanah Haram”<https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/ulasan/read/30491/resensi-harim-di-tanah-haram--konflik-menumpuk-karakter-terpuruk>, diakses pada 18 Desember, 2015, pukul 21.16 WIB.

Di rumah Azzam Qia menceritakan tentang apa yang terjadi padanya, karena dirasa bahwa keselamatan Qia terancam, maka Qia pun pergi ke Turki bersama Azzam, disinilah kebahagiaan Qia dimulai, namun baru sebentar saja merasakan kebahagiaan Qia diuji kembali dengan mengidap penyakit kanker rahim, yang memaksa Qia mencari pekerjaan untuk biaya operasi, syukurnya Qia mendapatkan pekerjaan yang sangat baik, yakni menjadi pendamping Jemaah haji perempuan sampai ke Mekkah, sehingga Qia bisa mencium ka'bah dan berdo'a disana sesuai dengan keinginannya sejak dulu.

Sepulang dari Mekkah ke Turki, Azzam mengatakan bahwa Ia mencintai Qia dan mau menikahinya, namun sebelum melaksanakan pernikahan untuk kembali ke Indonesia, Azzam kembali memeriksa kaeda'an Qia dan disitu keajaiban terjadi, penyakit kanker rahim Qia tiba-tiba saja menghilang dan Qia baik-baik saja, Qia dan Azzam sangat bahagia mereka segera pulang ke Indonesia dan melaksanakan pernikahan. Setelah beberapa hari menikah, Qia bersama Azzam mencari bapaknya yang selama ini dirindukan, dan Alhamdulillah bapaknya

ditemukan dalam keadaan struk di depan rumahnya, bapak Qia ternyata suami dari ibu Farida, dan yang menjual Qia ke Farida tidak lain adalah bapak Qia sendiri, Qia sangat sulit untuk bisa menerima kenyataan itu, namun Azzam menasihati Qia untuk bisa memaafkan bapaknya, akhirnya Qia pun mau memaafkan bapaknya tersebut lalu mereka berpelukan sambil menangis.

C. Pemain film dan Produksi Film Harim di Tanah Haram

1. Pemain film

- a. Irwansyah sebagai Azzam
- b. Sylvia Fully sebagai Qia
- c. Zaskia Sungkar sebagai Sofie
- d. Wawan Wanizar sebagai Kyai Kahar
- e. Tio Pakusadewo sebagai Nurdin
- f. Teuku Rifnu Wikana sebagai Samsul
- g. Cahaya Kamila sebagai Farida²¹
- h. Billy Boerdjanger sebagai Basri

²¹ “Film Harim di Tanah Haram”<https://www.liputan6.com/showbiz/read/2363764/film-harim-di-tanah-haram-tayang-10-desember-2015>, diakses pada 12 November. 2015, pukul 12.40 WIB.

- i. Median Maladi sebagai Ramdan
- j. Mustafa Debu sebagai Mehmed
- k. Fuad Alkhar sebagai H.Abu
- l. Al Waqiah Hamzah sebagai Young Qua
- m. Al Irwan Hamzah dan Al Alaik Hamzah sebagai
Young Qua's Friends
- n. Ms.Nassem sebagai Medical Doctor
- o. Fandi sebagai Reza
- p. Oswald sebagai Restarant Owner
- q. Ernawati sebagai Restaurant Staff
- r. Aco Makkatutu dan Bro yayat sebagai Basars
House Bodyguards
- s. Abah Maulana dan Ahmad sebagai Vilagers
- t. Yanne Bozz dan Andol Muri dan Andien sebagai
Basars Wives
- u. Imam dan Habibi sebagai Bodyguards
- v. Eco Kuba dan Chuppez sebagai Entrepreneurs
- w. Asri sebagai Basars Housemaid
- x. Iwan Arwana sebagai Vilage Market's Driver
- y. Andi sebagai Farida's Driver

- z. Ust.Nurcahyo sebagai Makassar Headman
- aa. Ust.Muchsun sebagai Mekkah Headman

2. Produksi Film

- a. Judul film : Harim di Tanah Haram (Pelacur Merindukan Ka'bah
- b. Produser : H.Abu Hamzah, Hj.Nur Syariah Mansyur, Ibnu Agha
- c. Line Producer : Roy Irawan, H.Helmi Abbas
- d. Sutradara : Ibnu Agha
- e. Penulis : Yudianto Suros, Majayus Irone, Gandhi Ansyari
- f. Co-Prodeser : Evry Joe
- g. C0-Director :M.Iwan Arwana
- h. Penata Artistik : Eza Khan Haru
- i. Penata Suara : Adityawan Susanto
- j. Penata Musik : Ganden Bramanto
- k. Penata Foto : Wawan B Kumiawan
(penata kamera)

- l. Penyunting : Aziz Natandra (penyunting gambar)
- m. Sound : Hadrianus Eko
- n. Kostum : Buddin
- o. Make Up : Mak Ode
- p. Color Grading By : Fixit Works Indonesia
- q. First Assitant Director: Alfarisi Alfatih
- r. Scound Asistant Director : Iswari Fahma Meliala
- s. Production Coordinator : Ardiansyah, Bro Yayat
- t. Financial Officer : Meinarni Abidin
- u. Casting and Talent Coordination : Riddy Mayuda Fasha
- v. Location Manager : Guntur
- w. Post Production Coordinator : Aziz Nurmwan, H.Maulana Mansyur
- x. Produksi : Qia Film Mediatama

- y. Durasi : 120 menit²²
- z. MPAA : Remaja (R 13+)
- aa. Keterangan : Tanggal edar kamis, 10 Desember
2015
- bb. Deskripsi Film: Film Berwarna
- cc. Subjek : Film Indonesia, Industri Gmbar
Hidup, Film Drama
- dd. Bahasa : Bahasa Indonesia

3. Crew

- a. Casting Director : Roy Irawan
- b. Acting Coach : M.Tri Maulana
Ardiansyah
- c. Script and Visual Countinuity : Jasser Nopran,
Ravie Oktavianoro
- d. Assistant Offline Editors : Riko Nurmiyanto,
Aji Sunarya
- e. Lead vfx : Ryan Fadillah

²² “Resensi Harim di Tanah Haram”<https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/ulasan/read/30491/resensi-harim-di-tanah-haram--konflik-menumpuk-karakter-terpuruk>, diakses pada 18 Desember, 2015, pukul 21.16 WIB.

- f. Camera Operator : yadin Syafirudin
- g. Assistant Camera Operators : Heriyanto, Iwan
Dharmawan, Muhammad Rizky, Rendi Rustandy
- h. Assisten Camera Eouipment : Sugianto Triniawan
- i. Jimi-Jib Opwrator : Rahman
- j. Data Loader : Aco Kuba
- k. Assistant Action Director :Hassan Bugis
- l. Stunts : Fandi, Irwan
Makassar, M.Aditya Ariwanto
- m. Sound Recordust : Asep Jaya Atmaja
- n. Boomer : Eko Susanto
- o. Art and Set Builder Crew : Dede Ajudin, Jeri
Hidayat, Awaluddin
- p. Saudi Arabia Unit Location : Ust.Abdul Hadi
- q. Turkey Unit Location : Habibun Nadjar,
Bulen Gok, Sedat Gok
- r. Makassar Unit Location : M.Ridwan Bagala
- s. Jakarta Unit Location : Roy Irawan

- t. Costume and Make Up Crew: Mak Ode, Buddin,
Umar Siddik, Muhammad Sahron
- u. Runners : Ahmad Zaenal
Fasha, Ahmad Sanusi
- v. Generator Operators : Tammy, Koko
- w. Drivers : Aca Makassar,
Daeng Matte, Ganning Paul, Chuppez, Pian Dony,
Andi.
- x. Supporting Makassar : H. Chaeruddin,
Erry Kumoro, H.Hmanka Ltif, Suriyanti, Sharul
Hadenan Djalali, H.Kasim Sanusi Mamba, Andi
Zulkifli Adzan Comm, Andry Alanai, Ayu Adzan
Comm, Andry Alabai, Ayu Adzan Comm, Wiwi
Info Al-Haram, Asrul Info Al-Haran, Defi
Finance, Abdul Jabar, Ernawati Alabaik,
H.Syarifuddin Pacing Finance
- y. Behind The Scenes : Dedi Wijaya
- z. Graphic Design For Promotion: Irvan Rivandi,
Dedy Dedot

- aa. premix and Final Mix Studio : Synchronize Sound
- bb. sound Designer : Hadrianus Eko
- cc. Re-Recording Mixer : Jonetti Untoro
- dd. Dialogue Editor : Jonetti Untoro
- ee. Sound Effect Editor : Andrew Saputro
- ff. Foley Mixer : Olee Andrew
- gg. Foley Artist : Bakti Setiawan
- hh. Adr Mixer : Bakti Setiawan
- ii. Synchronize Sound Producer : Basuki Wachroedji
- jj. Synchronize Sound Official : Indra Sudoyo
- kk. Music Score and Mixed By : Ganden Bramanto
Sumarda
- ll. Music Score Mixing and Recording Facility :
Juragan Raden Music Room
- mm. String Section Musician : Ixan Violin
- nn. Guitar Musician : Denmas
- oo. Piano Musician : Ogi B.S
- pp. Color Grading Producer : Novi D.Hutabarat

qq. Colorist : Arief Fatkhur Rohman,

Dimas Adhi Putra

rr. Color Grading Support : Yudis Aria Pratama

4. Theme Song

No	Lagu	Keterangan
a.	“Kutemukan Dirimu”	<ul style="list-style-type: none"> • Performed by Opik • Lyric by Opik • Music by Opik • Arranged bay Opik • Produced by Forte Record
b.	“Harim di Tanah Haram”	<ul style="list-style-type: none"> • Perfomed by Irwansyah- Zaskia Sungkar • Lyric by Melly Gouslaw • Music by Anto Heod • Mixed by Tommy • Arranged by Rudi Purwana • Sound Engneer At AST 9 by Pillon • Produced by Aquarius Pustaka Musik

